



Peran Guru Pai dalam Menanamkan Minat Menghafal Al-Qur'an di Satit Phatnawitya School

Nurul Hidayah¹, Selamat Pohan²

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail: hidayahysnurul@gmail.com, [selamat@umsu.ac.id](mailto:salamat@umsu.ac.id)

Abstrak

Penghapalan Al-Qur'an menjadi tradisi dalam budaya Islam, mengamalkan ajaran agama, dan menghormati kata-kata Tuhan. Peran guru agama Islam dalam menanamkan minat menghafal Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Satit Phatnawitya, Thailand, sangat signifikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model Miles and Huberman, termasuk pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran penting guru agama Islam dalam mengembangkan minat menghafal Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Satit Phatnawitya, Thailand. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Satit Phatnawitya School adalah sekolah berbasis Islam yang menerapkan program full day. Guru agama Islam berperan sebagai pembimbing dan motivator siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Mereka memberikan motivasi, membimbing, dan mengatasi kesalahan siswa dalam penghapalan Al-Qur'an. Program unggulan sekolah, seperti pembiasaan sholat dhuha, tilawah Al-Qur'an, dan pembinaan kepribadian, juga mendukung minat siswa.

Kata Kunci: *Peran Guru, Menanamkan Minat Menghafal Al-Qur'an*

Abstract

Memorizing the Koran has become a tradition in Islamic culture, practicing religious teachings, and respecting God's words. The role of Islamic teachers in instilling an interest in memorizing the Koran in students at the SatitPhatnawitya School, Thailand, is very significant. The research uses a qualitative descriptive approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques follow the Miles and Huberman model, including data collection, data reduction, data display, and conclusion verification. This research aims to reveal the important role of Islamic teachers in developing interest in memorizing the Al-Qur'an in students at the Satit Phatnawitya School, Thailand. The results of this research show that SatitPhatnawitya School is an Islamic-based school that implements a full day program. Islamic religious teachers act as guides and motivators for students in the Al-Qur'an learning process. They provide motivation, guide and overcome students' mistakes in memorizing the Qur'an. The school's superior programs, such as the practice of Duha prayer, Al-Qur'an recitations, and personality development, also support students' interests.

Keywords: *Teacher's Role, Instilling Interest in Memorizing The Koran*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai kitab suci dalam agama Islam, memiliki peran penting dalam hidup kaum muslim. Menghafal Al-Qur'an sudah bagian dari tradisi yang mendalam dalam budaya Islam, karena ini tidak hanya mengamalkan ajaran agama, tetapi juga menjadi bentuk penghormatan terhadap perintah Allah SWT. Oleh karena itu, peran guru agama Islam dalam menanamkan minat menghafal Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Satit Phatnawitya, Thailand, memiliki signifikansi yang luar biasa. Minat menghafal Al-Qur'an merupakan satudai perwujudan pengabdian seorang Muslim dalam menghambakandirinya kepada Allah SWT.

Penghapalan Al-Qur'an tidak terbatas hafalan, tapi juga pemahaman dan aplikasi seluruh nilai Al-Qur'an yang berguna pada kehidupan. Guru agama Islam mempunyai andil yang sangat krusial untuk memotivasi, membimbing, dan membentuk minat menghafal Al-Qur'an pada seluruhmuridnya. Di lingkungan Sekolah Satit Phatnawitya, Thailand, yang mungkin memiliki keragaman budaya, peran guru agama Islam dalam menanamkan minat menghafal Al-Qur'an menjadi lebih signifikan. Guru harus menjadi pilar bagi siswa dalam memahami, menghormati, dan mencintai Al-Qur'an, bahkan dalam konteks keragaman dan tantangan yang mungkin dihadapi di lingkungan tersebut. Penelitian ini akan menyelidiki strategi, pendekatan, dan tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas mulia ini.

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengungkap peran penting guru agama Islam dalam mengembangkan minat menghafal Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Satit Phatnawitya, Thailand. Winkle menyebutkan, minat belajar merupakan kecondongan individu yang muncul dikarenakan ada rasa tertarik terhadap bidang sesuatu dan akan menimbulkan rasa senang dalam pada suatu materi (Fitriani 2018). Minat membaca Al-Qur'an dengan minat menghafal Al-Qur'an tentu hampir berbeda tetapi tidak berbeda. Minat membaca Al-Qur'an dengan minat menghafal Al-Qur'an sejalan juga berkaitan. Pendidikan Agama Islam wajib dalam kurikulum, tujuan utamanya mencetak peserta didik beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dengan hasil belajar sebagai indikatorter penting (Akrim 2020).

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang peran guru agama Islam, diharapkan kita dapat memahami bagaimana guru-guru ini memengaruhi siswa dalam mempelajariAl-Qur'an, agar siswa bisa tumbuh menjadiindividu yang beriman serta mendalam pengetahuan agama Islamnya. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran guru agama Islam, kita dapat menghargai upaya mereka dalam membentuk masa depan umat Islam di Thailand melalui penghapalan Al-Qur'an. Guru perlu tahu faktor sukses belajar, memahami materi, siapkan media sejarah kebudayaan Islam untuk bantu siswa (Putri, Setiawan, and Harfiani 2023).

METODE

Metode penelian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (2004:131) Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Satit Phatnawitya, Thailand. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan melalui pendekatan

deskriptif kualitatif yang dalam prosesurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang di alami oleh sumbjek penelitian yang diamati. Mohamad Ali (2014:120) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu geala, peristiwa yang teradi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Adapun menurut Sudjana (2016:64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah di sekolah dan bersifat deskriptif analitik yang diperoleh dari hari pengamatan dan interview serta proses dokumentasi melalui tahapan sebagai berikut: pertama, observasi, langkah pengumpulan data dan informasi bersumber dari data melalui pengamatan. Rully dan Popy menyebut bahwa teknik pengamatan terdiri dari aktifitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh (Azizi, Sa'dullah, and Afifulloh 2019). Kedua, intervieq, langkah mengumpulkan data melalui cara menanyakan secara langsung kepada orang yang dianggap sumber data. Rully dan Poppy menyebutkan bahwa wawancara adalah kegiatan mendapatkan informasi langsung dari sumber data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait hal yang ingin diketahui (Azizi, Sa'dullah, and Afifulloh 2019). Ketiga, dokumentasi, Langkah mengumpulkan data melalui informasi yang diproses dari dokumentasi misalnya berbagai surat, catatan pelaporan, peraturan, catatan harian oleh guru, sejarah dan sebagainya. Adapun untuk teknik analisa data dengan memakai model *Miles and Huberman* yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metode Ritme Otak Sebagai Upaya Guru Meningkatkan Pengajaran Al-Quran di SEPAMA, Cambodia Pada Siswa kelas IV

Metode ritme otak merupakan metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan bantuan otak. Metode ini memiliki perbedaan dengan metode-metode lainnya yaitu pada tata cara menghafalnya yaitu terdapat simbol angka dan simbol huruf, hal ini dikarenakan metode ritme otak ini memiliki Al-Qur'an khusus perkata. Satit Phatnawitya merupakan sebuah sekolah tingkat dasar di Thailand yang mengusung konsep Islam. Sekolah Satit Phatnawitya menerapkan system belajar *full day school*. Sekolah Satit Phatnawitya mempunyai fasilitas yang sangat baik dan dapat membantu siswanya dalam proses kegiatan belajar mengajar, selain itu, seluruh staff pendidik dan staff kependidikan juga dapat mendukung penggunaan dan penerapan fasilitas sekolah yang memadai. Dalam wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam di Satit Phatnawitya School, minat dalam membaca kitab Al-Qur'an hampir sama nilainya.

Individu yang telah membiasakan diri dengan membaca Al-Qur'an lebih cenderung lebih mudah pada proses pembelajaran menghafalnya daripada siswa yang kurang minat dalam membaca Al-Qur'an. Dalam konteks pengajaran, siswa yang tidak memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an sering kali terkait dengan gaya belajar psikomotorik. Minat belajar menghafal Al-Qur'an menggambarkan situasi di mana seorang siswa memiliki ketertarikan yang kuat dan dalam, serta perasaan senang yang memandu mereka dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

Peran guru merupakan hal yang penting dalam memperoleh tujuan pembelajaran siswa. Guru harus bisa menyusun dan mengatur proses belajar agar bisa meningkatkan minat siswa sehingga pendidikan agama yang diajari bisa diterima dan dimengerti dengan baik.

Menghafal Al-Qur'an merupakan metode penting di dunia pendidikan. Ini membantu melestarikan dan melindungi Al-Qur'an dari potensi kerusakan. Mudzakir menekankan perlunya menjaga hafalan Al—Qur'an dan tulisannya. Tanpa "meng-" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "menghafal" berarti mengucapkan di luar kepala, sementara "menghafal" memiliki arti memasukkan kedalam pikiran agar selalu diingat. Wahid menjelaskan bahwa menghafal adalah proses yang melibatkan hafalan sempurna dari setiap aspek ayat Al-Qur'an, dari fonetik hingga waqaf. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an adalah bentuk ibadah untuk meresapkan dan mengingatnya (Hartati 2022).

Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator

Guru perlu tahu faktor sukses belajar, memahami materi, siapkan media sejarah kebudayaan Islam untuk bantu siswa (Putri, Setiawan, and Harfiani 2023). Dalam menjalankan perannya, guru harus aktif dan fokus pada cara serta siswa yang di ajarkan. Berdasarkan hasil dari interview yang sudah dilakukan pada guru Agama Islam di Satit Phatnawitya School, hal pertama yang harus dilakukan adalah memperhatikan kemampuan siswa agar dalam proses membaca dan menghafal tidak terjadi kesalahan penyebutan huruf dan penggunaan tajwidnya. Untuk itu, perlu adanya langkah pendampingan yang signifikan dan berkelanjutan untuk dapat mengoreksikan mengajarkan bacaan panjang dan pendek, serta huruf tajwid dan selalu membimbing dalam setiap tahap yang dilalui siswa.

Menurut Hamalik, bimbingan adalah suatu proses di mana individu diberi bantuan untuk mencapai pemahaman dan arahan diri yang diperlukan agar mereka dapat beradaptasi secara maksimal dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Imam, 2005). Guru Pendidikan Agama Islam bertugas sebagai pembimbing yang membantu siswa mencapai pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghafal Al-Qur'an. Guru juga memiliki peran sebagai motivator, perannya ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan semangat siswa menghafal kitab Al-Qur'an.

Motivasi berperan membantu individu mengatasi tantangan pada proses menghafal Al-Qur'an. Di Sekolah Satit Phatnawitya, guru Agama Islam juga sering kali membacakan kisah inspiratif tentang para tokoh yang menghafal Al-Qur'an dan tentang siswa-siswa atau anak-anak yang dapat menghafal Al-Qur'an meskipun memiliki keterbatasan. Tujuannya adalah untuk menginspirasi dan memberikan motivasi siswa agar merasa semangat dalam menjalani proses menghafal kitab Al-Qur'an. Hasil dari pendekatan ini di Sekolah Satit Phatnawitya sangat positif. Siswa terdorong dan semangat, juga merasa tersentuh dan bangga dengan arahan dan motivasi guru ketika mengajar. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan oleh guru Agama Islam dapat berhasil dan memiliki dampak yang signifikan pada siswa melalui kisah-kisah yang disampaikan.

Dalam konteks motivasi, Jamal Ma'mur Asmani menyebutkan bahwa "guru sebagai seorang yang dapat memotivasi atau motivator harus dapat menimbulkan

semangat dan mengatasi kelemahan siswa, tanpa memandang background hidup, masa lalu atau hambatan yang akan di hadapi. Guru harus mampu memahami konsep psikologi untuk dapat memotivasi siswa dalam proses belajarnya” (Nuryaman and Al-Mazyad 2015).

Setelah membimbing dan memotivasi siswa, guru Pendidikan Agama Islam di Satit Phatnawitya School menyiapkan siswa untuk dapat mengikuti evaluasi untuk mengetahui hasil belajarnya, mengelola instrument evaluasi dan mengkomunikasikan laporan hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan interview serta proses dokumentasi peneliti menemukan bahwa sebagai pendamping dan motivator, guru sukses dalam menjalankan proses siswa menghafal Al-Qur’an di sekolah.

Pembiasaan dan Pemberian Poin

Stratgei adalah cara atau langkah yang dilaksanakan guru dalam melakukan proses belajar, mulai dari metode menyampaikan, bagaimana materi di sampaikan dan bagaimana siswa menerima materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tujuan utamanya adalah mencapai keberhasilan dari sebuah proses yang dilaksanakan. Dalam proses menanamkan minat menghafal Al-Qur’an siswa Satit Phatnawitya School, pihak sekolah harus bekerja sama dengan para guru Agama Islam untuk melaksanakan apel pagi yang beragam.

Pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam melakukan apel yang berbeda setiap hari kamis dan jum’at di sekolah. Siswa di Satit Phatnawitya School memiliki kebiasaan untuk duduk di lapangan beralaskan terpal. Setiap siswa membawa Al-Qur’an mereka masing-masing dan kemudian duduk di lapangan sekolah di awasi oleh guru-guru Satit Phatnwitya School. Guru Agama Islam bertanggung jawab untuk menjadi mentor atau membimbing siswa membacaayat al-Qur’an. Biasanya 1 lembar halaman setiap 1 hari. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan mic agar suaranya lebih terdengar, dan bersama-sama di ikuti oleh seluruh siswa membaca ayat dari kitab suci Al-Qur’an.

Melalui proses ini, siswa di perkenalkan dan dibiasakan agar dalam kesehariannya terbiasa untuk selalu dekat dan selalu membaca al-Qur’an. Guru akan lebih mudah dalam membimbing dan mengarahkan anak didik jika nilai-nilai Qur’ani dalam hatinya sudah terbentuk. Selain itu, strategi yang digunakan sama dengan kebanyakan sekolah lain, dengan rutin mengajak siswa bersholawat saat apel, mengajak siswa bernyany ilagu-lagu Islami dan melakukan segala aktivitas harus di mulai dengan membaca Q.S Al-Fatihah.

Berdasarkan interview yang dilakukan bersama guru Agama Islam, beliau menyebutkan keutamaan dalam membaca do’a dan Q.S Al-Fatihah dalam HR. Tirmidzi no. 2875:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا أَنْزَلْتُ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ وَلَا فِي الزَّبُورِ وَلَا فِي الْفُرْقَانِ مِثْلَهَا وَإِنَّهَا سَبْعٌ مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُعْطِيَتْهُ

Artinya: “demi Zat yang menggenggam jiwaku, belum ada surat seperti ini di dalamTaurat, Zabur maupun Furqon. Sungguh surat itu adalah as-Sab’u min Al-Matsani (Surat Al-Fatihah) dan Al-Qur’an yang Agun yang diberikan kepadaku”

Hukum membaca al-Fatihah yang merupakan ayat suci al-Qur'an merupakan amalan yang di anjurkan. Selain berfungsi sebagai pengingat bahwa tujuan akhir hidup manusia adalah akhirat, ini juga membantu siswa agar fokus dan terpusat dalam setiap usaha belajar mereka. Selain itu, menurut beliau, dengan membaca Al-Fatihah, proses belajar akan diberkahi dan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu strategi yang diberikan adalah dengan pemberian motivasi, mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an untuk kehidupan manusia, bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup umat manusia. Bagi siswa laki-laki terutama, karena kelak mereka akan menjadi imam, minimal harus memiliki hafalan juz 30. Upaya yang dilakukan adalah pemberian tugas dan ditentukan berapa ayat yang harus di hafal setiap harinya. Selain itu, pemberian nilai yang lebih bagi siswa yang berhasil menghafal juga menjadi suatu bentuk motivasi yang diberikan oleh guru Agama Islam pada siswanya. Bukan hanya menghafal, setiap siswa diperhatikan benar-benar tajwidnya. Dengan perhatian terhadap tajwid pada surat atau ayat yang telah di hafal oleh para siswa, tentunya bacaan yang di perdengarkan siswa akan lebih baik dan bagus sesuai kaidah yang sebenarnya.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Agama Islam, setiap selesai proses pembelajaran, siswa secara bergiliran diberi waktu untuk membaca ayat Al-Qur'an. Melalui pembiasaan ini, siswa akan merasa cinta untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Perancangan Program Unggulan

Pada masa kepemimpinan *khulafaur rasyidin*, dilakukan pengumpulan ayat al-Qur'an, pembukuan al-Qur'an sampai pada penyebaran al-Qur'an serta muncul kaidah-kaidah pembacaan ayat Al-Qur'an. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran ayat Al-Qur'an dan agar seluruh dunia dapat dengan mudah membaca dan memahami isi Al-Qur'an.

Pada masa ini, masih banyak siswa muslim yang kurang mampu bahkan tidak mampu sama sekali membaca Al-Qur'an. Selain itu, banyak siswa yang tidak mampu mengimplementasikan ilmunya yang telah di dapatkan selama sekolah di lingkungan mereka setelah mereka tamat sekolah.

Untuk itu, perlu adanya pendekatan dan optimalisasi peran guru, orang tua dan lingkungan siswa dengan diri siswa itu sendiri. Guru dan sekolah sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana yang di sebutkan oleh guru Pendidikan Agama Islam berperan besar dalam mengoptimalkan peran siswa untuk mengasah kemampuannya menghafal al-Qur'an.

Terdapat beberapa program unggulan yang di miliki oleh Satit Phatnawitya School yaitu pembiasaan sholat dhuha, tilawah/ Tahfidz al-Qur'an, pembiasaan berperilaku sopan dan santun/akhlakul karimah baik di sekolah maupun di rumah, melakukan pembinaan kepribadian, melakukan pembinaan dan penanaman nilai-nilai Islam pada diri siswa, agenda kegiatan outbound islamic cool, outing class, dan market day.

Dengan kecintaan belajar al-Qur'an dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, siswa akan semakin dekat dengan al-Qur'an dan akan semakin mudah bagi mereka untuk menghafalnya.

Faktor Penghambat Menghafal Siswa

Latar pendidikan siswa yang beragam menjadi salah satu faktor yang menghambat bagi guru Agama Islam pada upaya meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa orang memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik, namun adapula yang belum bisa membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik. Selain itu, faktor eksternal juga menjadi pengaruh minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa orang tua yang mungkin menghadapi masalah dalam kehidupan rumah tangga mereka menjadikan anak-anak mereka tidak mendapatkan perhatian dan dukungan penuh di rumah. Semua faktor ini menyebabkan kemungkinan siswa menjadi malas dalam menghafal. Untuk itu, perlu bagi guru memahami latar keluarga siswa agar dapat merancang pendekatan yang lebih terfokus dan disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang berperan dalam membangun dan membentuk minat siswa dalam menghafal ialah:

Motivasi adalah faktor yang memengaruhi minat individu untuk menghafal Al-Qur'an. Memotivasi tidak hanya terjadi selama proses pembelajaran tahfidz, tetapi juga setiap hari. Guru-guru di sekolah ini memastikan bahwa siswa terus termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi diperoleh melalui ceramah guru Pendidikan Agama Islam selama kegiatan pembelajaran yang memberikan inspirasi dan semangat kepada siswa. Jika siswa menghadapi masalah atau kendala dalam proses hafalan, mereka dapat langsung berkonsultasi dengan guru untuk mendapatkan bimbingan dan dorongan.

Media dalam Proses Tahfidz. Penggunaan media dalam proses tahfidz menjadi faktor penting dalam membangun minat siswa. Media yang digunakan tidak hanya mempercepat daya ingatan, tetapi juga membantu siswa menghindari kejenuhan saat menghafal Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang beragam, seperti penggunaan audio visual atau teknologi pendukung lainnya, guru bisa menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Sarana dan prasarana yang memadai menjadi elemen penting dalam menjaga kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Fasilitas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat berkonsentrasi sepenuhnya pada hafalan Al-Qur'an.

Peran orang tua dalam mendukung minat siswa tidak dapat diabaikan. Orang tua berperan penting untuk memberi pelajaran tambahan pada anak mereka di rumah, melanjutkan apa yang telah diajarkan pada sekolah. Kemudian kerjasama dari orang tua dan guru merupakan faktorkunci dalam mendukung siswa. Orang tua memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan yang sangat diperlukan dalam membangun *ghirah* (semangat) siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Guru-guru di Sekolah Satit Phatnawitya School, Thailand, telah mengadopsi berbagai strategi penting untuk menanamkan minat dalam menghafal Al-Qur'an siswa. Mereka memiliki andil untuk membimbing dan memotivasi, anak didik dalam membaca dan menghafal dengan perhatian pada tajwid. Guru juga memberikan motivasi dengan menghadirkan kisah inspiratif tentang orang yang menghafal Al-Qur'an serta siswa yang mengatasi hambatan. Selain itu, guru menyusun program-program unggulan seperti pembiasaan sholat dhuha, tilawah dan tahfidzh Al-Qur'an, serta pembinaan akhlakul karimah yang berperilaku sopan dan santun. Mereka juga memanfaatkan media dan sarana prasarana yang memadaipada proses belajar.

Kedua orang tua memiliki andil mendukung minat siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar penelitiselanjutnya lebih mendalam dalam menggali pengaruh fakto rlatar belakang siswa untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga guru bisa lebih memahami kebutuhan individu siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut bisa memeriksa dampak jangka panjang darimetode yang digunakan oleh guru di Sekolah Satit Phatnawitya School terhadap prestasi akademik dan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dan tantangan guru, penelitian dapat membantu memahami bagaimana guru-guru ini memengaruhi individu dalam pembelajaran Al-Qur'an dan membantunya tumbuh menjadi individu yang beriman dan mendalam dalam pengetahuan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. 2020. *The Factors That Affecting Students' Learning Difficulties In The Islamic Education Subject*. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam.
- Ali, muhamad. 2014. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Azizi, Rozika, Anwar Sa'dullah, and Mohammad Afifulloh. 2019. *Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah YASPURI Kota Malabf*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam 4(1): 65–71.
- Fitriani, Zelvi. 2018. *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram*. Muaddib: Islamic Education Journal 1(1): 53–62.
- Hartati, Endang Dwi. 2022. *The Role of Islamic Education Teachers in Increasing Interest in Memorizing the Al-Qur ' an of Class VII Students in Extracurricular at SMP Negeri 5 Medan*.
- Imam, Mashuri. 2005. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Ekstrakurikuler Di SMP Al-Qur'an Al-Mubarak Genteng*. NASPA Journal 42(4): 1.
- Nuryaman, Abdurrahman, and Ahmad bin Utsman Al-Mazyad. 2015. *Mukhtashar Jami'ul Ulum Wal Hiam Imam Ibnu Rajab Al-Hanbali: Intisari Penjelasan Hadits-Hadits Paling Pokok Dalam Ilmu & Hikmah*. Jakarta: Darul Haq.
- Putri, A, H R Setiawan, dan R Harfiani. 2023. *Implementasi Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarigh Di Satit Phatnawitya Thailand*. Jurnal Pendidikan.

- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung